

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang mengandung mu'jizat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya.¹ al-Qur'an merupakan kitab suci Ilahi dan sebagai salah satu mu'jizat kepada Nabi Muhammad Saw yang tidak ada keraguan dan penyempurna kitab sebelumnya.² Allah Swt menjamin kebenaran al-Qur'an melalui firman-Nya dalam QS. al-Baqarah: 23

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ لَمِثْلِهِ ۗ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ
اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Al-Qur'an memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang masih terjaga keasliannya hingga sekarang, bahkan akhir zaman. Salah satu cara Allah menjaga al-Qur'an itu adalah dengan banyaknya para penghafal al-Qur'an di muka bumi. Oleh karena itu banyak di temukan hadis-hadis yang menjelaskan keutamaan yang diperoleh orang yang menghafal al-Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat.

Tahfidz al-Qur'an adalah proses menghafal al-Qur'an secara keseluruhan, baik dari segi bacaan maupun pengucapannya, sehingga dapat

¹Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al- Qur'an disertai resep Menghafal Al- Qur'an dari para pakar* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 6.

²Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 7.

mengucapkan dan melafalkannya secara lisan tanpa melihat mushaf. Penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya.³

Menghafal al-Qur'an adalah perkara yang agung dan merupakan cita-cita yang sangat luhur. al-Qur'an adalah kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya. Oleh karena itu, untuk mempermudah merealisasikan hafal al-Qur'an (Tahfizh al-Qur'an), maka perlu ada lembaga pendidikan yang memiliki pembinaan tahfizh al-Qur'an.

Pola pembinaan dalam pembelajaran al-Qur'an harusnya tidak lepas dari strategi mengajar. Menurut Nana Sudjana menjelaskan ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar. Pertama adalah tahapan mengajar, ada tiga tahapan dalam strategi mengajar yakni tahap pemula (*prainstruksional*), tahap pengajaran (*instruksional*) dan tahap pengajaran atau tindak lanjut. Kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar, pendekatan yang digunakan dalam pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher centered*) dan pendekatan yang berorientasi pada siswa (*student centered*). Ketiga adalah penggunaan prinsip mengajar.⁴ Prinsip mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar mengajar agar siswa melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal. Usaha tersebut dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses belajar

³ Ahsin, W Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994

⁴ Nana Sudjana, (*Dasar- Dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 147.

mengajar mulai menurun. Beberapa prinsip mengajar yang paling utama yang harus digunakan guru antara lain, prinsip motivasi, kooperasi, kompetisi, korelasi, integrasi, aplikasi dan transformasi, individualitas.

Adapun yang menjadi alasan peneliti meneliti di MAN 3 Banjar, karena di sekolah ini menjadikan al-Qur'an sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler, yang mana untuk meningkatkan generasi para tahfizul Qur'an. Salah satu prestasi yang pernah diraih oleh Man 3 Banjar adalah menjuarai lomba tahfidz di tingkat kecamatan gambut, namun disamping prestasi tersebut juga masih ada yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil peninjauan awal, diketahui bahwa terdapat sejumlah siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah jadwal kegiatan yang berbenturan dengan ekstrakurikuler lain yang juga mereka ikuti. Selain itu, sebagian besar siswa yang mengikuti ekskul tahfidz ternyata tidak hanya fokus pada kegiatan ini saja, melainkan juga terlibat dalam ekskul lain di luar tahfidz. Kondisi ini membuat konsistensi kehadiran mereka menjadi kurang maksimal. Ditambah lagi, ketika siswa merasa belum siap untuk menyetorkan hafalan, mereka cenderung memilih untuk tidak hadir dalam kegiatan tahfidz tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji pola pembinaan pembelajaran tahfiz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an yang telah diterapkan di sekolah MAN 3 Banjar. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pola Pembinaan**

Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MAN 3 Kabupaten Banjar

B. Definisi Operasional

Definisi istilah perlu dilakukan untuk memperjelas dan membatasi judul penelitian. Definisi istilah pada penelitian ini berjudul “Pola Pembinaan Tahfidz al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa di MAN 3 Kabupaten Banjar”. Istilah yang didefinisikan dalam penelitian tersebut terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Pola Pembinaan

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja.⁵ Sedangkan Pembinaan artinya usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Pola pembinaan adalah bagaimana cara guru tahfidz di MAN 3 Banjar membina atau membimbing siswa untuk mencapai tujuan tahfidz al-Qur'an.

Adapun definisi pola pembinaan dalam penelitian ini ialah terlaksananya tahfidz al-Qur'an dengan pola pembinaan seperti pola halaqah dengan cara bimbingan, reward dan punishment serta pembiasaan.

⁵ Burhani MS, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media, tth), h.527

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet Ke-3, h. 152.

2. Tahfidz al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz adalah penghapalan, latihan menghafal.⁷ Al-Qur'an yaitu Kitab suci agama islam berisi kumpulan firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril.⁸

Tahfizh al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merupakan kegiatan Ekstrakurikulier untuk membantu menghafal al-Qur'an di MAN 3 Kabupaten Banjar.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul ini adalah cara guru membimbing proses tahfidz al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Kabupaten Banjar. Pembinaan dilaksanakan melalui pola halaqah yang diterapkan dengan cara bimbingan, *reward* dan *punishment* serta pembiasaan.

C. Fokus Penelitian

Merujuk pada uraian permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa fokus perhatian penelitian sebagai berikut:

1. Pola pembinaan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan siswa di MAN 3 kabupaten banjar?
2. Faktor pendukung dan penghambat pola pembinaan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan siswa di MAN 3 kabupaten banjar?

⁷ Atabik Ali dan Zuhdi Muhdior. *Kamus Bahasa Arab* (Yogyakarta: Multi Karya, 1998), h. 425.

⁸ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta Timur, 2011), h. 16

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pokok-pokok perhatian penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola pembinaan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan siswa di MAN 3 kabupaten banjar.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pola pembinaan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan siswa di MAN 3 kabupaten banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ditinjau dari dua aspek yaitu teoritis dan praktis. Kontribusi yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan menghasilkan sejumlah kontribusi signifikan, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan temuan dari peneliti ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan, terutama mengenai pola pembinaan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan siswa di MAN 3 Kabupaten Banjar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Guru-Guru tahfidz untuk lebih cermat dalam memberikan pelajaran bimbingan kepada para siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dimasa mendatang yang berminat dengan permasalahan serupa dan yang berkaitan dengannya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi kajian lebih lanjut.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran dengan mencari dokumen hasil penelitian terdahulu dan mencari tulisan orang lain yang menulis berkaitan dengan Pola Pembinaan Tahfidz al-Qur'an di MAN 3 Banjar Diantaranya sebagai berikut :

1. Hidayati, Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Iqra'i Kota Bengkulu tahun 2022, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, penelitian ini focus pada tahapan tentang Karakter disiplin siswa dalam model pembinaan Tahfidzul Qur'an. bukan peningkatan hafalan; serta dilakukan di jenjang sekolah dasar, bukan madrasah Aliyah.
2. Baleo Ahmad, Pola Pembinaan Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tahun 2017, IAN Padangsidempuan, penelitian ini focus pada tahapan pola pembinaan oleh Ustadz kepada Santri yang berada di Pondok Pesantren darul Istiqomah Hutapadang, berbeda pada Subjek dan Objek nya.
3. Dina Wahyu Safitri, Strategi Pembinaan Dalam meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an Pada siswa

kelas XI Di MA Qur'aniyah Batu Kuta Tahun Pelajaran 2018/2019, tahun 2018, UIN Mataram, penelitian ini fokus pada Strategi Pembinaan dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an pada siswa kelas XI saja, dengan pembinaan Ektrakurikuler yang kreatif dan memiliki target minimal yang harus ditempuh oleh siswa adalah 1 halaman al-Qur'an dalam 1 Minggu.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini memerlukan penggunaan sistematika yang dipecah menjadi lima bab dengan beberapa subbab di setiap babnya. Sistematikanya adalah sebagai berikut untuk membantu memusatkan diskusi:

Bab I yakni pendahuluan yang menjadi pondasi penelitian. Bagian ini mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, ruang lingkup yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan

Bab II, yakni landasan teoritis yang berisikan tentang pengertian pola pembinaan, tahfidz al-Qur'an, beserta penjelasan tambahan terkait aspek pada point tersebut, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola pembinaan pembelajaran tahfidz al Qur'an.

Bab III, yakni menguraikan berbagai aspek metodologi penelitian yang mencakup pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, penentu subjek objek yang diteliti, rancangan penelitian yang diterapkan, sumber data beserta datanya. metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, cara mengolah dan

menganalisis data yang diperoleh, serta tahapan tahapan yang dilakukan dalam penelitian.

Bab IV, yakni menyajikan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan. Di dalamnya dipaparkan mengenai lokasi dimana penelitian berlangsung, dilanjutkan dengan pemaparan data-data yang telah dikumpulkan, serta pembahasan mendalam yang menganalisis hasil-hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V, penulis membuat penutup yakni berisi kesimpulan dan saran-saran.